



Efforts to Improve Students' Self Esteem Through Group Guidance Services with the Problem Based Learning Method

Masdalifah Harahap¹, M. Fauzi Hasibuan², Marlina Sari³

^{1,2,3}Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Abstract : This study aims to improve the self-esteem of class VIII-2 students of SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan through group guidance services with the Problem Based Learning (PBL) method. This type of research is Guidance and Counseling Action Research (PTBK) which is conducted in two cycles, each with two meetings. The subjects of the study were five students who had low self-esteem based on the results of the questionnaire. The results showed that there was an increase in the average self-esteem score from 61% (pre-test) to 67% (post-test I) and 80% (post-test II). This increase reflects the effectiveness of group guidance services with the PBL method in improving students' self-esteem. Thus, this service is recommended to be widely applied in guidance and counseling in schools.

Keywords : Self-Esteem; Counseling Group Guidance; Problem Based Learning; Junior High School Student

Upaya Meningkatkan *Self Esteem* Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode *Problem Based Learning*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan self-esteem siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dua pertemuan. Subjek penelitian adalah lima siswa yang memiliki self-esteem rendah berdasarkan hasil angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata self-esteem dari 61% (pre-test) menjadi 67% (post-test I) dan 80% (post-test II). Peningkatan tersebut mencerminkan efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan metode PBL dalam meningkatkan self-esteem siswa. Dengan demikian, layanan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dalam bimbingan konseling di sekolah.

Kata kunci : Self-Esteem; Bimbingan Kelompok; Problem Based Learning; Siswa SMP

Article history

Received: 24 May 2025

Revised: 10 June 2025

Accepted: 30 June 2025

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution (CC-BY) license



Corresponding Author: Masdalifah Harahap ; masdahharahap@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu mengembangkan potensi diri serta meningkatkan rasa tanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu upaya pembinaan dan pengarahan yang bertujuan untuk membawa individu menuju kehidupan yang lebih baik di masa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik diharapkan memiliki karakter positif, termasuk kemampuan untuk menghargai diri sendiri maupun

orang lain. Penghargaan ini terbentuk melalui proses kesadaran diri dan pengalaman individu. Namun, kenyataannya masih banyak remaja yang belum memiliki self-esteem (harga diri) yang baik. Padahal, self-esteem merupakan kebutuhan mendasar bagi remaja. Setiap remaja memiliki keinginan untuk merasa bahwa dirinya penting dan dibutuhkan oleh lingkungan sekitarnya, sebagai wujud keberhasilan dan kontribusinya (Halawa, 2020).

Self-esteem merupakan suatu pandangan individu tentang dirinya sendiri. Remaja memerlukan self-esteem yang positif agar mencapai keberhasilan dalam bidang akademis, hubungan sosial serta kesehatan mental (Wardhani et al., 2022). Self Esteem merupakan evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu mengenai dirinya sendiri, mengungkapkan sikap menerima atau menolak, dan menunjukkan sejauh mana individu percaya dirinya mampu, berarti, sukses, dan layak (Fanisa & Muryono, 2023). Self esteem adalah sebuah opini realistik (akurat dan jujur) tentang penghargaan pada diri sendiri, secara sederhananya individu memiliki harga diri ketika individu itu memiliki pendapat yang realistik dan menghargai diri sendiri (Rosani et al., 2021). Sementara itu, Rosenberg dalam (Al-Obaydi, 2021) mendefinisikan harga diri sebagai sebuah bentuk evaluasi dari sikap yang didasarkan oleh perasaan negative maupun positif.

Aspek-aspek Self Esteem juga diungkapkan oleh Coopersmith dalam (Putri et al., 2022) antara lain power (kekuatan), Significance (Keberartian), Virtue (Kebajikan), Competence (Kompetensi). Ada dua karakteristik self esteem yaitu 1) Karakteristik self esteem tinggi. 2) karakteristik self esteem rendah (Refnadi, 2018).

Harga diri yang baik akan berkembang jika individu merasa diterima dan dihargai oleh orang-orang di sekitarnya. Remaja dengan self-esteem yang positif cenderung memiliki kepribadian yang sehat, mampu bersosialisasi dengan baik, dan meraih prestasi akademik (Mas'ud & Slamet, 2024). Namun di lapangan, salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah rendahnya self-esteem di kalangan remaja, yang dapat memicu konflik internal (Rosani et al., 2021).

Bimbingan kelompok adalah salah satu cara guna memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau peserta didik melalui kegiatan kelompok (Rismi et al., 2022). Menurut (Ita Zahara et al., 2020) bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dapat memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari.

Metode *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran saintifik, dimana peserta didik dituntut aktif untuk memperoleh konsep dengan cara memecahkan masalah (Hermuttaqiena et al., 2023). Menurut Barrows & Tamblyn *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah pendekatan pendidikan yang berfokus pada penggunaan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan tentang materi pelajaran yang relevan (Hotimah, 2020).

Bimbingan dan konseling hadir sebagai bentuk dukungan kepada siswa, baik secara individual maupun kelompok, untuk mencapai kemandirian dan perkembangan optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Hal ini dilakukan melalui berbagai layanan yang sesuai dengan norma yang berlaku (Nelisma et al., 2024).

Salah satu bentuk layanan tersebut adalah bimbingan kelompok, yaitu kegiatan yang melibatkan sekelompok siswa dengan seorang pemimpin kelompok yang memberikan informasi serta mengarahkan diskusi agar anggota dapat mencapai tujuan bersama dan meningkatkan interaksi sosial (Ilhamuddin et al., 2024).

Saat ini, layanan bimbingan kelompok sudah lebih variatif dari segi metode, salah satunya adalah pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Melalui metode PBL, siswa diajak untuk menghadapi masalah-masalah nyata yang biasa mereka alami, serta dilatih untuk menggunakan

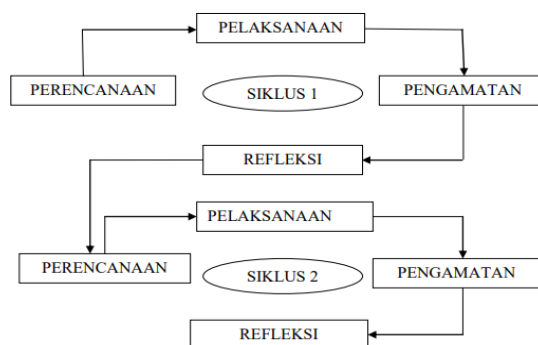
keterampilan komunikasi, kerja sama, dan sumber daya yang ada guna mengembangkan penalaran dan meningkatkan pemahaman terhadap self-esteem.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah lima siswa kelas VIII-2 dengan tingkat self-esteem rendah. Data dikumpulkan melalui skala self-esteem dan observasi partisipatif. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa kelas VIII-2 yang memiliki tingkat self-esteem rendah. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil analisis angket self-esteem yang dibagikan kepada seluruh siswa kelas VIII-2, kemudian dipilih 5 siswa dengan skor terendah untuk diberikan intervensi berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode Problem Based Learning.

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus akan diadakan 2 kali pertemuan.



Rancangan pelaksanaan tindakan yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus 1

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini akan dilaksanakan asesmen awal (pretest) kepada populasi untuk mendapatkan data awal penelitian. Pada tahap ini juga akan dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan kelompok yang telah dilengkapi dengan materi layanan terkait dengan aspek self esteem dan media bimbingan kelompok yang digunakan.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti akan memberikan layanan berupa bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII-2 menggunakan metode problem based learning.

Pada siklus ini kegiatan bimbingan kelompok akan dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan pada masing-masing pertemuan. Pertemuan pertama. pertemuan kedua pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, diskusi, serta melakukan evaluasi, refleksi, post-test 1 dan post-test 2

c. Tahap pengamatan

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlangsung dengan memperhatikan antusias siswa. Kemudian pada akhir pertemuan pada setiap layanan siswa akan diberikan lembar evaluasi untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan.

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini refleksi, peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil layanan bimbingan kelompok yang telah berjalan pada siklus 1. Adapun hal yang diperhatikan pada tahap ini adalah hasil observasi/evaluasi proses dan hasil selama layanan bimbingan kelompok berlangsung.

Kemudian dari hasil tersebut dapat dijadikan sarana sebagai bahan perbaikan untuk pemberian layanan selanjutnya pada siklus 2

Siklus 2

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus 2 akan dilakukan dengan berfokus pada perbaikan dan penyusunan RPL serta media yang akan digunakan.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini tidak jauh berbeda dengan layanan yang dilakukan pada tindakan di siklus 1 namun diharapkan pada siklus ini layanan bimbingan kelompok dapat berjalan lebih baik dan siswa diharapkan mampu lebih aktif dan antusias dalam pelaksanaan layanan.

c. Tahap pengamatan

Pelaksanaan pengamatan atau observasi dalam kegiatan ini dilakukan selama kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode problem based learning berlangsung. Peneliti mengamati seluruh kegiatan serta partisipasi siswa dalam pelaksanaan layanan. Pengamatan dilakukan secara cermat untuk memberikan data yang akurat sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis dan perbandingan hasil pre test dan post test untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dialami oleh seluruh siswa. Apabila setiap siswa mengalami peningkatan hasil skala maka pada siklus 2 ini penelitian dinyatakan sudah cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I, tindakan diawali dengan pemberian layanan bimbingan kelompok tentang self esteem menggunakan metode problem based learning. Kegiatan dimulai dengan pengisian pre-test secara luring menggunakan skala self esteem berbentuk kertas. Hasil pre-test menunjukkan data awal tingkat self esteem siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Pre Test

Nama	Jumlah	Kategori
HNH	65	Rendah
TS	68	Rendah
AZ	62	Rendah
TSS	68	Rendah
CLP	67	Rendah

Berdasarkan tabel, hasil pre-test menunjukkan siswa berada pada kategori self esteem rendah. Selanjutnya, selama dua pertemuan dalam siklus I, dilakukan pemberian materi, diskusi, dan refleksi. Di akhir siklus, dilaksanakan post-test 1 untuk mengukur perubahan setelah tindakan. Hasil post-test 1 menunjukkan adanya perbedaan skor dibandingkan dengan pre-test sebagai berikut :

Tabel 2. Post-Test

Nama	Jumlah	Kategori
HNH	70	Sedang
TS	75	Sedang
AZ	73	Sedang
TSS	71	Sedang
CLP	73	Sedang

Sedangkan, perbandingan analisis hasil perolehan skor skala self esteem antara pre-test dengan post-test 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rekap Pre-Test dan Post-Test Siklus 1

Nama	Pretest			Post Test Siklus 1			Kenaikan (%)
	Jumlah	Kategori	Persentase	Jumlah	Kategori	Persentase	
HNH	65	Rendah	60	70	Sedang	65	5
TS	68	Rendah	63	75	Sedang	69	6
AZ	62	Rendah	63	73	Sedang	68	5
TSS	68	Rendah	57	71	Sedang	66	9
CLP	67	Rendah	62	73	Sedang	68	6
Rata- Rata			61			67	6

Hasil post-test 1 menunjukkan bahwa self esteem siswa meningkat ke kategori sedang, dengan rata-rata skor naik 6%, dari 61% pada pre-test menjadi 67% setelah layanan diberikan.

Siklus 2

Pada siklus II, dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, termasuk penggunaan media yang lebih variatif. Kegiatan siklus II terdiri dari penyampaian materi, ice breaking, diskusi, refleksi, dan post-test 2. Hasil post-test 2 menunjukkan data peningkatan sebagai berikut :

Nama	Jumlah	Kategori
HNH	87	Tinggi
TS	88	Tinggi
AZ	88	Tinggi
TSS	85	Tinggi
CLP	86	Tinggi
HNH	85	Tinggi

Hasil post-test 2 menunjukkan bahwa semua 5 siswa berada pada kategori self esteem tinggi. Secara keseluruhan, 100% siswa yang mengikuti bimbingan kelompok telah mencapai tingkat self esteem tinggi. Perbandingan skor pre-test, post-test 1, dan post-test 2 menunjukkan adanya peningkatan sebagai berikut :

Nama	Post Test Siklus 1			Post Test Siklus 2			Kenaikan (%)
	Jumlah	Kategori	Persentase	Jumlah	Kategori	Persentase	
HNH	70	Sedang	65	87	Tinggi	81	16
TS	75	Sedang	69	88	Tinggi	81	12
AZ	73	Sedang	68	88	Tinggi	81	13
TSS	71	Sedang	66	85	Tinggi	79	13
CLP	73	Sedang	68	86	Tinggi	80	12
Rata-rata			67			80	13

Hasil data menunjukkan peningkatan skor rata-rata self esteem sebesar 13%, dari 67% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa penggunaan metode problem based learning dalam bimbingan kelompok berhasil meningkatkan self esteem siswa di kelas VIII-2 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yang mana pada siklus I terdapat sebanyak 2 pertemuan dan siklus II sebanyak 2 pertemuan. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode problem based learning dapat meningkatkan self esteem siswa di kelas VIII-

2 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil penyebaran skala self esteem dari sebelum diberikan tindakan atau pre-test pada pra siklus ke post-test 1 pada siklus I. Kemudian ke skor post-test 2 pada siklus II. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui peningkatan skor rata-rata pre-test sebesar 61%, meningkat menjadi 67% pada post-test 1 siklus I, kemudian mengalami peningkatan setelah pelaksanaan siklus II dengan skor rata-rata post-test 2 sebesar 80%, dengan kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor self esteem siswa sebesar 13% dari pre-test hingga post-test kedua, mencapai kategori tinggi sesuai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *problem based learning* efektif dalam meningkatkan self esteem siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar bersama, tetapi juga mampu menganalisis dan memahami permasalahan pribadi secara lebih mendalam. Proses ini mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis, interaksi sosial, serta keterampilan pemecahan masalah. Secara khusus, peningkatan terlihat pada aspek *significance*, yaitu penerimaan terhadap diri sendiri, baik kelebihan maupun kekurangan. Dengan demikian, metode ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan self esteem siswa.

Menurut Erikson, pada usia 6–11 tahun anak-anak berada pada tahap *industry vs. inferiority*, di mana mereka mengembangkan kompetensi dan rasa harga diri melalui prestasi dan dukungan lingkungan sekitar. Jika berhasil, self-esteem meningkat; jika gagal atau minim dukungan, mereka cenderung merasa rendah diri. Dalam tahap *Industry vs. Inferiority*, anak tengah membangun rasa kompetensi dan self-esteem melalui keberhasilan dalam tugas nyata serta dukungan sosial lingkungan. Lingkungan yang memberikan uji kemampuan seimbang, pengakuan atas usaha, dan dukungan emosional membantu anak tumbuh percaya diri. Sebaliknya, kegagalan yang tidak dibarengi dengan pendampingan dapat menyebabkan rasa inferior yang menurunkan self-esteem. Dengan memahami ini, pendidik dan guru bimbingan kelompok dapat merancang intervensi, seperti *Problem-Based Learning*, untuk memberikan pengalaman sukses, serta dukungan sosial setelahnya, membantu mengarahkan anak melewati krisis perkembangan dengan hasil positif.

Upaya peningkatan siswa siswa efektif bila dilakukan secara terpadu:

1. Kegiatan bimbingan kelompok (*assertive training*, *sociodrama*, *group exercise*, diskusi, *experiential learning*) memberikan pengalaman langsung, sosial, dan dukungan emosional.
2. Intervensi harian (*afirmasi*, *self-compassion*) memperkuat pola pikir positif.
3. Lingkungan suportif dari guru BK dan sekolah memperkuat perkembangan diri dan rasa keberhargaan.

Dengan integrasi metode-metode ini, siswa dapat menumbuhkan kepercayaan diri, mengakui potensi dan usaha, merasa diterima dan dihargai, dan menghadapi tantangan akademik/sosial dengan mental yang kuat.

Penelitian oleh Pridana (2014) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan self-esteem siswa kelas VIII. Siswa dengan keterampilan pemecahan masalah yang tinggi menunjukkan peningkatan self-esteem yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan self-esteem siswa. Penelitian oleh Zamzanah (2023) di SMP Negeri 19 Kota Jambi menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan self-esteem siswa. Melalui beberapa siklus tindakan, self-esteem siswa meningkat dari 40,97% menjadi 90,54%. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan self-esteem siswa.

Kemudian ada penelitian oleh Nadila (2024) menunjukkan bahwa integrasi PBL dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan self-esteem siswa. Melalui teknik diskusi pemecahan masalah, self-esteem siswa meningkat dari skor rata-rata 63 menjadi 105,9. Hal ini menunjukkan

bahwa integrasi PBL dalam bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan self-esteem siswa. Selanjutnya Penelitian oleh Frentika dan Rizki (2020) menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan self-esteem siswa. Self-esteem siswa meningkat dari kategori sedang ke tinggi, dengan skor rata-rata meningkat menjadi 122,55. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dalam pembelajaran matematika efektif dalam meningkatkan self-esteem siswa.

Terakhir penelitian dari Astuti (2024) di SMP Negeri 1 Semarang menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam bimbingan klasikal dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Self-confidence siswa meningkat dari 57,2% menjadi 65,7% setelah penerapan PBL. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dalam bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi layanan bimbingan kelompok dengan metode Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan self-esteem siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penerapan layanan bimbingan kelompok dengan metode PBL dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan self-esteem siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan self esteem siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Peningkatan terlihat dari hasil pre-test dengan skor rata-rata 61%, naik menjadi 67% pada post-test I, dan meningkat lagi menjadi 80% pada post-test II. Seluruh peserta layanan menunjukkan peningkatan self esteem ke dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL membantu siswa dalam mengenali, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan pribadi yang berdampak positif terhadap kepercayaan dan penerimaan diri mereka.

REFERENSI

- Al-Obaydi, L. H. (2021). Efl College Students' Self-Esteem and Its Correlation To Their Attitudes Towards Inclusive Education. *Journal of Educational Sciences, Theory and Practice*, 16(1), 27–34. <https://doi.org/10.46763/jespt211610027ao>
- Astuti, R. H. Y., Suhendri, S., & Indraswati, V. (2024). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX H Melalui Bimbingan Klasikal Model Problem Based Learning Di SMP Negeri 1 Semarang. *Educatio*, 19(1), 200–209. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.25807>
- Fanisa, N., & Muryono, S. (2023). Perbedaan Tingkat Self Esteem Antara Siswa Jurusan IPA dan IPS Di MA Mu'allimien Muhammadiyah Kabupaten Bogor. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 463. <https://doi.org/10.29210/1202323019>
- Frentika, D., & Rizki, H. T. N. (2020). Upaya Meningkatkan Self-Esteem melalui Mathematics Problem Based Learning di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional*, 87–96. <http://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/ippemas2020/article/view/140>
- Halawa, A. (2020). Self-Esteem Remaja Putri Yang Mengalami Overweight Di Smp Dharma Wanita Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 24–32. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.214>
- Hermuttaqiena, B. P. F., Arasa, L., & Lestaria, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi :Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30313>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>

- Ilhamuddin, M. F., Suyanto, K. D., Santoso, O., & Fitriani, D. N. (2024). Tahapan Bimbingan Kelompok: Landasan Teoritis dan Praktis dalam Fasilitasi Pengembangan Individu dan Kelompok. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 107–115. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5967>
- Ita Zahara, C., Lubis, L., Aziz, A., Prasarana, S. B. (2020). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling The Relationship of Student Perception to Counselor and Infrastructure Facilities of Counseling Guidance with Interest of Counseling Guidance. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 116–123.
- Mas'ud, M. A., & Slamet, S. (2024). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Self-Esteem pada Anak Usia Sekolah. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 98–108. <https://doi.org/10.58472/munaqasyah.v6i2.186>
- Nadila, E., Mahmudi, I., & Maria, R. Y. (2024). Peningkatan Self Esteem melalui Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Discussion pada Siswa Kelas VIII D SMPN 2 Madiun. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3(3), 331–338. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Nelisma, Y., Ardiyani, D., Sabela, A., & Desy, M. (2024). Dasar Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *INOVATIVE: Journal Of Soial Science Research*, 4(3), 6319–6330.
- Pridana, B. W. (2014). *Pengaruh Model Problem-Based Learning Dan Problem-Solving Skills Terhadap Peningkatan Self- Esteem Siswa Kelas VIII Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 2013, 38–57.
- Putri, J. E., Suhaili, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). Konsep self esteem pada wanita dewasa awal yang mengalami perceraian. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.29210/1202221495>
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Rismi, R., Yusuf, M., & Firman, F. (2022). Bimbingan kelompok untuk mengembangkan pemahaman nilai budaya siswa. *Journal of Counseling, Education and Society*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.29210/08jces149300>
- Rosani, W., Fatimah, S., & Supriatna, E. (2021). Studi Deskriptif Self Esteem Pada Siswa Kelas XI Sman 1 Margaasih. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(5), 330. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.8074>
- Wardhani, R. C., Handaka, I. B., Setyowati, A., & Utomo, B. N. (2022). Upaya Meningkatkan Self-Esteem Siswa Melalui Konseling Kelompok menggunakan Solution Focused Brief Counseling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13404–13412.
- Zamzanah, Rasimin, & Yusra, A. (2023). Upaya Meningkatkan Self-Esteem (Harga Diri) pada Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 19 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2178–2184.